



## Evaluasi Pola Asuh *Grand Parenting* Pada Karakter Anak SD

Intan Maulidah<sup>1</sup>, Elma Ayu Pratama<sup>2</sup>, Rika Izzatun Nikmah<sup>3</sup>, Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email : [221330001045@unisnu.ac.id](mailto:221330001045@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [221330001088@unisnu.ac.id](mailto:221330001088@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [221330001117@unisnu.ac.id](mailto:221330001117@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Korespondensi Penulis: [221330001088@unisnu.ac.id](mailto:221330001088@unisnu.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to evaluate the grand parenting approach and its influence on the character development of elementary school children. Grand parenting, which involves grandparents in the caregiving process, plays a crucial role in shaping children's values and attitudes. The methodology employed in this study is a qualitative approach, utilizing in-depth interviews and observations to assess the interactions between grandparents and their grandchildren. The findings reveal that the parenting styles implemented by grandparents significantly contribute to the character development of children, which includes aspects such as moral values, discipline, responsibility, and social skills. Furthermore, the strong emotional bonds between grandparents and grandchildren provide a sense of security and support essential for character development. This indicates the vital role of older generations in supporting children's character education and the need for increased attention to intergenerational relationships within families. This study recommends enhancing the involvement of grandparents in the educational processes of children, as well as the necessity for programs that foster intergenerational collaboration.*

**Keywords:** *parenting style, grand parenting, character elementary school, character education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pola asuh *grand parenting* dan pengaruhnya terhadap karakter anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD). *Grand parenting*, yang melibatkan kakek dan nenek dalam pengasuhan, memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap interaksi antara *grandparent* dan cucu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter anak, termasuk aspek nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan sosial. Selain itu, hubungan emosional yang kuat antara *grandparent* dan cucu memberikan rasa aman dan dukungan yang diperlukan dalam proses pengembangan karakter. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran orang tua tua dalam mendukung pendidikan karakter anak dan perlunya perhatian lebih terhadap hubungan antar generasi dalam keluarga. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan *grandparent* dalam proses pendidikan anak, serta perlunya program yang mendukung kolaborasi antar generasi.

**Kata Kunci:** pola asuh, *grand parenting*, anak SD, pendidikan karakter.

### 1. LATAR BELAKANG

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental anak (Ruhdiyanto et al., 2023). Pola asuh *grand parenting* memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak di tingkat Sekolah Dasar. Kakek dan nenek seringkali menjadi figur yang memberikan dukungan emosional dan nilai-nilai moral yang krusial bagi cucu mereka. Banyak orang tua bekerja, *grand parenting* menjadi solusi yang efektif untuk menjaga keseimbangan pengasuhan. Oleh karena itu, memahami pola asuh

yang diterapkan oleh generasi tua ini menjadi sangat relevan. Gaya pengasuhan terhadap anaknya, akan memengaruhi pada perkembangan sosial dan kepribadian anak (Mohzana et al., 2024).

Menurut Febriani et al., (2020), pola asuh orang tua pada anak akan memengaruhi kepribadian anaknya dimasa dewasanya. Keberadaan *grandparent* dalam pengasuhan tidak hanya sekedar memberikan perhatian, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku anak. Melalui interaksi yang penuh kasih, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab. Berbagai pola asuh, seperti otoritatif dan permisif, digunakan oleh kakek dan nenek untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pola asuh *grand parenting* terhadap karakter anak dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pendidikan karakter yang lebih luas.

Anak secara ideal memerlukan pemenuhan akan rasa aman. Pada umumnya pemenuhan rasa aman diberikan dengan cara proteksi. Proteksi, apabila dicurahkan pada anak seyogyanya diberikan dengan proporsional. Hal ini dikarenakan apabila proteksi diberikan secara berlebihan akan berdampak buruk pada diri anak. Proteksi yang berlebihan akan menimbulkan ketergantungan. Pada dasarnya, ketergantungan merupakan kecenderungan anak untuk menjalin kontak sosial dan tidak mau terlepas dari identitas orang lain (orang yang dianggap mampu melindungi si anak). Ketergantungan yang ada pada diri anak ditimbulkan oleh adanya rasa takut, khawatir dan gelisah

Selain itu, hubungan emosional yang terjalin antara *grandparent* dan cucu dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Kebutuhan akan rasa aman merupakan jenis kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi (Effendi, 2020). Lingkungan ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak, yang menjadi pondasi bagi karakter yang baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada dampak pola asuh, tetapi juga pada pentingnya keterlibatan generasi tua dalam pendidikan anak. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang *grand parenting*, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk mendukung perkembangan karakter anak di masa depan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Pengaruh Pola Asuh *Grand Parenting*

Pola asuh *grand parenting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak di sekolah dasar. Salah satu pengaruh utama adalah dalam aspek emosional dan sosial. Kakek dan nenek seringkali memberikan rasa aman dan cinta

tanpa syarat, yang membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri yang kuat. Di Indonesia, fenomena pengasuhan oleh nenek menjadi pilihan bagi para orang tua yang bekerja. Keikutsertaan nenek dalam mengasuh cucu merupakan salah satu bentuk dukungan pada keluarga yang orang tuanya bekerja pola asuh yang digunakan untuk pembentukan karakter cucunya berupa sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri dan religius, disini nenek menggunakan pola pengasuhan otoriter, otoritatif dan permisif selama Pembelajaran Jarak Jauh yang memang keseluruhan aktivitas anak dilakukan di rumah. (Ati MZ et al., 2022).

Pola asuh otoritatif yang mana nenek bersikap hangat namun tegas kepada cucu agar anak mau mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan pola asuh otoriter digunakan untuk aktivitas seperti melakukan kegiatan sholat, mengaji, makan, kebersihan tubuh (mandi dan gosok gigi) yaitu dengan cara menjelaskan kepada cucu kegiatan tersebut merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim untuk dilakukan dan apabila tidak dilakukan akan mendapatkan dosa. Sedangkan pola asuh permisif dalam menanamkan karakter tanggung jawab, disiplin dan religius kepada cucu mereka, disini nenek membolehkan anak bermain sebelum pekerjaan tugas sekolah atau belajar selesai, bersifat hangat dan tidak tegas dalam aturan yang telah dibuat. Dimana disini nenek memberikan apa yang dimau oleh cucu, tidak menggunakan hukuman atau paksaan dan membiarkan cucu melakukan apa yang dia inginkan., dengan mempertimbangkan cucu masih terlalu kecil jika terlalu dipaksa untuk mengikuti aktivitas orang dewasa. Namun, disini nenek masih mengajak anak pada aktivitas sehari-hari tetapi jika anak tidak mau melakukannya tidak apa-apa.

## B. Faktor-faktor Yang Mendorong Pola Asuh *Grand Parenting*

### a. Pengalaman masa lalu/kesamaan pola asuh yang digunakan orangtua

Bila orang tua merasa bahwa mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka akan menggunakan model dan cara yang serupa dalam mendidik anak asuh mereka, tapi bila mereka merasa model dan cara yang digunakan salah, biasanya mereka beralih ke model dan cara yang berlawanan.

### b. Status ekonomi

Orang tua atau guru kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka yang dari kelas atas, tapi mereka lebih konsisten, semakin berpendidikan, semakin mereka menyukai pola asuh yang demokratis.

c. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan kursus atau pendidikan dalam mendidik anak, mereka akan lebih mengerti anak dan kebutuhannya dan lebih demokratis dibandingkan orang tua yang tidak mendapatkan pelatihan demikian.

d. Usia anak

Biasanya pola asuh otoriter jauh lebih umum digunakan untuk anak kecil daripada untuk mereka yang lebih besar. Apapun teknik yang disukai kebanyakan orang tua merasa bahwa anak kecil tidak mengerti penjelasan, sehingga mereka memusatkan perhatian mereka pada pengendalian otoriter (Rachmi, 2024).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tahapan penelitian meliputi perumusan masalah, tinjauan pustaka, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik, baik dari jurnal ilmiah, buku, maupun sumber-sumber terpercaya lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Analisis data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Creswell (2019), tinjauan pustaka membantu peneliti memahami konteks penelitian dan menemukan kesenjangan dalam literatur yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Data analisis menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti pengertian perpustakaan digital, peran perpustakaan digital dalam pembelajaran dan literasi digital, manfaat adanya perpustakaan digital, serta tantangan dari perpustakaan digital saat ini

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini hasil penelitian akan menganalisis lebih mendalam terkait mengevaluasi pola asuh grand pada karakter anak SD.

#### A. Pola Asuh yang diterapkan Kakek Nenek

Pola asuh *grandparenting* sering kali ditandai dengan pendekatan yang lebih santai dan toleran dibandingkan dengan orang tua. Kakek-nenek cenderung memberikan lebih banyak keleluasaan kepada cucu mereka, membiarkan anak-anak mengeksplorasi

dunia mereka sendiri. Pendekatan ini bisa memberikan ruang bagi anak untuk belajar mandiri dan mengembangkan rasa percaya diri. Menurut Santrock, pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orangtua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Pola asuh merupakan suatu proses interaksi orangtua dengan anak, yang meliputi kegiatan seperti memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan (Eriyanti et al., 2019).

Kakek-nenek sering kali memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak melalui cerita dan pengalaman hidup mereka. Cerita-cerita tersebut sering kali memuat nilai-nilai moral dan etika yang penting. Kakek-nenek seringkali menjadi model peran yang positif bagi cucu mereka. Dengan mengamati perilaku empati kakek-nenek anak belajar bagaimana merespons perasaan orang lain dan menunjukkan kepedulian. Perbedaan sikap yang muncul pada anak yang diasuh oleh kakek-nenek lebih terlihat mandiri, selain itu, kakek-nenek memberikan aktivitas sehari-hari untuk anak. “Aktivitas bersama antara kakek-nenek dan cucu, seperti bercerita, bermain, atau melakukan kegiatan sosial, dapat membantu anak mengembangkan perspektif yang lebih luas dan memahami pengalaman orang lain (Tarbiyah et al., 2024).

## **B. Hubungan antara Pola Asuh dan Karakter Anak SD**

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh dan karakter anak SD. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau kakek-nenek memiliki dampak langsung pada perkembangan karakter anak. Pandangan orang tua dalam mendidik anak-anaknya sering bertentangan dengan pola asuh *grandparenting*. Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga dianggap sebagai “madu dan racun” yaitu keberadaan kakek dan nenek dapat meringankan peran pengasuhan dengan sukarela selama kedua orang tuanya bekerja. Namun di sisi lain ketika kakek dan nenek kebanyakan menerapkan pola pengasuhan yang terlalu memanjakan dan menuruti segala permintaan cucunya. Keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pengasuhan kakek dan nenek adalah suatu cara terbaik yang dilakukan oleh kakek dan nenek kepada cucunya dalam hal memelihara, merawat, mendidik, dan mengarahkan yang bertujuan agar menjadi pribadi yang baik dan sangat signifikan antara pola asuh dan karakter anak SD saat ini (Valentina Dwi Mustika, 2022).

## 5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini penting karena menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola asuh dan karakter anak SD yang menekankan pentingnya peran kakek-nenek dalam perkembangan anak. Memahami bagaimana pola asuh yang berbeda memengaruhi karakter anak, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga, kita dapat mengambil beberapa pelajaran penting. Pertama, pentingnya pendekatan pengasuhan yang seimbang, di mana kakek-nenek tidak hanya memberikan kasih sayang tetapi juga menetapkan batasan yang jelas. Kedua, penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan bagi kakek-nenek sebagai pengasuh utama, agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan baik tanpa mengorbankan kesejahteraan mereka sendiri.

Pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek sering kali mencakup pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan orang tua. Pengasuhan kakek nenek tentu dilandasi rasa cinta kasih yang mendalam dari seorang kakek nenek kepada cucunya (Kependudukan et al., 2018). Mereka cenderung memberikan keleluasaan kepada cucu untuk bereksplorasi, yang memungkinkan anak untuk belajar mandiri. Pendekatan ini membantu anak memahami batasan dan tanggung jawab tanpa merasa tertekan. *Grand parenting* dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Keterlibatan kakek dan nenek dalam pengasuhan juga berperan dalam penanaman nilai-nilai moral dan etika. Melalui cerita dan pengalaman hidup mereka, kakek dan nenek dapat menyampaikan pelajaran berharga kepada cucu mereka. Pengasuhan oleh kakek dan nenek tidak terlepas dari pandangan mencakup wilayah dan budaya setempat dimana menurut kakek dan nenek bahwa mengasuh dengan mempertahankan pola-pola lama justru membuat anak lebih berhasil (Kuswanto et al., 2024). Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas tentang kehidupan. *Grand parenting* berkontribusi pada pendidikan karakter yang lebih holistik.

Pola asuh *grand parenting* tidak selalu tanpa tantangan. Terkadang, terjadi konflik antara pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dan kakek-nenek. Kakek dan nenek yang cenderung memanjakan cucu dapat berpotensi mengganggu disiplin yang diajarkan oleh orang tua. Gaya pengasuhan yang dilakukan oleh nenek cenderung memanjakan anak dapat membawa dampak buruk pada perkembangan pribadi anak karena peranan dari orang tua sangatlah minim disebabkan para orang tua rata-rata sibuk pergi

bekerja (Hasanah, 2022). Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara orang tua dan kakek-nenek sangat penting untuk mencapai keseimbangan dalam pengasuhan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang luas. Pendekatan pengasuhan yang tepat dapat digunakan sebagai pedoman dalam program-program pelatihan dan konseling bagi kakek-nenek yang menjadi pengasuh utama. Kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anaknya secara terus menerus harus dikembangkan pada setiap orang tua. Supaya pendidikan yang dilakukan tidak lagi bersifat turun temurun tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Agar anak dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan sehingga anak mampu menghadapi lingkungan yang selalu berubah (Ernawati et al., 2022).

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh *grand parenting* memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak di tingkat Sekolah Dasar. Kakek dan nenek yang terlibat dalam pengasuhan dapat memberikan dukungan emosional dan nilai-nilai moral yang penting, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif pada anak. Hubungan yang kuat antara *grandparent* dan cucu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, yang mendorong anak untuk berkembang secara sosial dan emosional. Oleh karena itu, keterlibatan aktif kakek-nenek dalam pendidikan anak perlu diperhatikan dan didorong.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang seimbang dan informatif dalam pola asuh *grand parenting*. Menyediakan program pendidikan bagi kakek dan nenek, mereka dapat memahami kebutuhan perkembangan anak zaman sekarang dan menerapkan metode pengasuhan yang lebih sesuai. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan *grandparent* dalam pendidikan anak akan memberikan manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kualitas pola asuh *grandparenting* dalam membentuk karakter anak SD, penulis merekomendasikan adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi kakek-nenek mengenai teknik pengasuhan yang efektif, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk menjaga konsistensi dalam pola asuh. Penulis juga menyarankan sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan program pendidikan karakter yang melibatkan kakek-nenek guna memperkuat hubungan antar generasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal

cakupan sampel yang terbatas pada wilayah tertentu dan variabel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya, sosio-ekonomi, dan jangka waktu yang lebih panjang sangat diperlukan. Selain itu, penulis juga merekomendasikan penggunaan media sosial dan platform lainnya untuk menyebarkan informasi tentang praktik grandparenting yang baik, serta menyediakan akses ke layanan dukungan psikologis bagi kakek-nenek yang mengasuh cucu mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ati, M. Z., Mudayan, A., Mubarak, M. S., & Dewantari, S. M. (2022). Grandparenting pembentukan karakter siswa sekolah dasar pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi COVID-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 114–124. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1546>
- Effendi, Y. (2020). Pola asuh dan aktualisasi diri: Suatu upaya internalisasi konsep humanistik dalam pola pengasuhan anak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 13–24. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.6781>
- Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). Analisis pola asuh grandparenting dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 9–16.
- Ernawati, I. H., Djamal, M., & Ihtiari, D. A. T. (2022). Pola asuh kakek nenek dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di MI Maarif NU Brunosari. *As-Sibyan*, 4(2), 163–181. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v4i2.242](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i2.242)
- Febriani, F., Asiyah, & Syarifin, A. (2020). Pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh anak dalam keluarga. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 18–26.
- Hasanah, U. (2022). Implikasi psikologis pola asuh grandparenting terhadap perkembangan anak (Studi kasus di Kabupaten Lombok Tengah). 8(3), 2580–2587. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3783>
- Kependudukan, B., Keluarga, D. A. N., & Nasional, B. (2018). Pengasuhan kakek nenek.
- Kuswanto, C. W., Mandasari, A., & Ptratiwi, D. D. (2024). Studi perkembangan mental: Pelimpahan pengasuhan pada kakek nenek. 5(1), 497–506. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.521>
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap orientasi pola asuh anak usia dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8631>
- Rachmi, S. A. E. P. D. N. A. S. (2024). Transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal of International Multidisciplinary Research*, 2, 52–63.

- Ruhdiyanto, D., Nurseha, A., Maemunah, N., Mulyadi, M., Wahyuni, A. S., Rohaeni, N., & Fadillah, M. (2023). Dampak pola asuh anak akibat kehadiran tenaga kerja wanita di luar negeri di Desa Gardu Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 246–254. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.48>
- Tarbiyah, F. I., Persyaratan, M., Gelar, M., & Pendidikan, S. (2024). Hubungan pengasuhan grandparenting terhadap empati anak usia 5-6 tahun. Skripsi.
- Valentina, D. M. (2022). Hubungan pola asuh grandparenting dengan kemandirian anak kelompok B di TK Negeri 02 Oku. 7(2), 1–23.